

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DALAM UPAYA PEMUPUKAN
MODAL SENDIRI DI DESA PA'RASANGAN BERU KECAMATAN
GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

**NURMALA
105960177914**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DALAM UPAYA PEMUPUKAN
MODAL SENDIRI DI DESA PA'RASANGAN BERU KECAMATAN
GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

**NURMALA
105960177914**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Stara Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Upaya Pemupukan Modal Sendiri

Nama Mahasiswa : Nurmala

Nomor Induk Mahasiswa : 105960177914

Konsentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr.Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si
NIDN.0915056401

Sitti Arwati, S.p., M.Si
NIDN.0901057903

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



H. Burhanuddin, S.PL., M.P
NIDN.0912066901

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN.09210370

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Upaya Pemupukan Modal sendiri di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Nurmala

Nomor Induk Mahasiswa : 105960177914

Konsentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si
Pembimbing I

2. Sitti Arwati, S.p., M.Si
Pembimbing II

3. Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si
Penguji I

4. Reni Fatmasari, S.P., M.Si
Penguji II

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peremberdayaan Kelompok Tani Dalam Upaya Pemupukan Modal Sendiri di Desa Pa’rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar” Adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan maupun yang tidak di terbitkan dari penulis lain telah di sebut dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, September 2018

NURMALA
105960177914

ABSTRAK

NURMALA Stambuk 105960177914 Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Upaya Pemupukan Modal Sendiri di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, di bimbing oleh ARIFIN FATTAH dan SITTI ARWATI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan petani secara berkelompok memupuk modal sendiri dalam usaha taninya di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani, ada dua belas kelompok. Dari dua belas kelompok tani tersebut akan di pilih satu kelompok tani, untuk mewakili kelompok dengan cara dipilih secara sengaja sehingga terpilih kelompok tani Nirannuang pada penelitian ini jumlah sampel yang terpilih sebanyak 12 orang/Responden terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan sejumlah anggota .

Data yang di gunakan adalah Data Primer yaitu data yang di peroleh dengan cara mengadakan pengamatan langsung dengan pimpinan kantor beserta pegawai yang ada kaitanya dengan penulisan ini. Analisis data yang di gunakan adalah diskriptif kuantitatif, yang dimana data yang berupa keterangan-keterangan dan tidak diberikan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan ketua atau anggota kelompok tani. Analisi ini dilakukan berdasarkan uraian terhadap jawaban yang di kemukakan oleh petani responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak kelompok tani yang terbentuk bukan karena kesadaran mereka berkelompok namun adanya suatu program dimana kegiatan pembinaan di haruskan mereka berkelompok, Sehingga kemandirian mereka melemah. Salah satu kelemahan dari kelompok yang ada kurang adanya sumber pedanaan dalam rangka pengelolaan usaha dalam rangka pemupukan modal. responden hal ini menjadi alasan petani dalam upaya pemupukan modal sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada Hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Pemupukan Modal Sendiri di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar"

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Dr.Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Sitti Arawati, S.P., M,Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu membimbing dan mengarahkan penulis, hingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Ayahanda H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang vtelah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Kepada pihak npemerintah di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takallar Khususnya Kepada pengurus Desa yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
6. Semua pihak yang membantu penyusunan skripsi dari awal sampai akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semogha karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang bberarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amiin.

Makassar, September 2018

Nurmala

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFRAT GAMBAR	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Konsep Pemberdayaan	8
2.2 Kelompok Tani	11
2.3 Peranan Kelembagaan Dalam Upaya Pemupukan Modal Usahatani... 15	
2.4 Dukungan Kelembagaan Dalam Peningkatan Pendapatan Kelompok. Tani.....	17
2.5 Subsidi Pajak	20
2.6 Lembaga Keuangan.....	23
2.7 Bimbingan Teknis Penyuluh	28
2.8 Kelompok Tani Mandiri.....	32
2.9 Kerangka Pemikiran	35

III. METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	36
3.2 Teknik Penentuan Sampel/Informan	36
3.3 Jenis Dan Sumber Data	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Teknik Analisis Data	38
3.6 Definisi Operasional.....	38
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	40
4.1 Batas Geografis	40
4.2 Topografis	40
4.3 Geologi dan Klimatologi	41
4.4 Hidrologi	41
4.5 Pola Penggunaan Lahan	41
4.6 Karakteristik Kependudukan Jumlah dan Pengembangan Penduduk ...	42
4.7 Jenis Pekerjaan Penduduk	42
4.8 Sarana dan Prasarana.....	43
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
5.1 Identitas Responden	45
5.2 Umur Petani.....	45
5.3 Tingkat Pendidikan Petani.....	46
5.4 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	48
5.5 Luas Lahan	49
5.6 Pengalaman Kerja Usahatani	50

5.7 Pemberdayaan Kelompok tani Dalam Upaya Pemupukan Modal Sendiri	51
5.8 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelompok Tani Dalam Pemupukan Modal Sendiri	52
5.9 Pemberdayaan	57
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	60
6.1 Kesimpulan	60
6.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
2.	Data Sebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaannya	43
3.	Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Desa Para'sangan Beru	44
4.	Umur Anggota Kelompok Tani Responden di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2018	46
5.	Tingkat Pendidikan Anggota Kelompok tani Responden di Desa Pa,rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2018.....	47
6.	Jumlah Tanggungan Keluarga Anggota Kelompok Tani Responden di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2018	48
7.	Luas Lahan Anggota Kelompok Tani Responden di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2018	49
8.	Pengalaman Kerja Anggota Kelompok Tani Responden di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2018.....	50
9.	Kelompok Tani dan Jumlah Anggota di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	69
10.	Rekapitulasi Responden Dalam Upaya Pemupukan Modal.....	53
11.	Responden Produksi yang Masih Rendah dalam Upaya Pemupukan Modal	54
12.	Responden Terhadap Pengelolaan Dana dalam Pemupukan Modal	54
13.	Responden Terhadap Bagi Hasil Belum Jelas dalam Upaya Pemupukan Modal	55
14.	Jawaban Responden Terhadap Harga Sarana Produksi Tinggi dalam Upaya Pemupukan Modal	56

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1 .	Kerangka Pikir Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Pemupukan Modal Sendiri di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takallar	34



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki total luas wilayah daratan sebesar 1.922.570 km² (Badan Informasi dan Geospasial 2016). Pada wilayah daratan Indonesia yang luas serta didukung iklim tropis menjadikan daerah-daerah di Indonesia memiliki lahan yang subur. Sehingga potensi alam yang dimiliki semakin menjanjikan bila mampu mengolahnya secara bijak dan efektif.

Posisi Indonesia sebagai Negara agraris mendorong pada setiap daerah yang memiliki potensi untuk meningkatkan pembangunan ekonomi melalui sektor pertanian. Pembangunan yang dilaksanakan Indonesia bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan mengupayakan adanya pertumbuhan ekonomi dan sektor pertanian merupakan salah satu sumber yang mengisi perekonomian pada Negara.

Potensi besar yang terdapat pada sektor pertanian, tetapi sebagian besar dari petani banyak yang termasuk golongan miskin adalah sangat ironis terjadi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah tidak hanya kurang memberdayakan para petani namun sektor pertanian pada keseluruhan. Pada sisi lain adanya peningkatan investasi dalam pertanian yang dilakukan oleh investor PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal dalam Negeri) yang berorientasi pada pasar ekspor umumnya padat modal dan perannya kecil dalam penyerapan tenaga kerja atau lebih banyak menciptakan buruh tani di kota-kota besar di Indonesia. (Indah Hari Tonang, 2013).

Padi merupakan sumber makanan pokok penduduk Indonesia. Jumlah penduduk di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, permintaan beras semakin besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di Indonesia. Untuk itu, diperlukan usaha serius untuk menjaga ketahanan pangan nasional maupun rumah tangga.

Upaya peningkatan produksi padi untuk mempertahankan swasembada beras di Indonesia menghadapi berbagai masalah. Masalah tersebut berupa kendala fisik, biologis maupun sosial ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pemerintah perlu mengambil kebijakan dalam pengembangan padi agar dapat mencapai hasil yang lebih baik. Padi merupakan sumber makanan pokok penduduk Indonesia. Besarnya bahan makanan padi atau beras tentu berbanding lurus dengan jumlah penduduk di Indonesia.

Produksi tani Sulawesi Selatan tahun 2004 sebesar 3.870.842 ton yang di panen dari areal seluas 902.256 hektar atau rata-rata 4,29 ton per hektar. Produksi ini meningkat 0,09 persen dibandingkan dengan tahun 1998, yang menghasilkan 3.560.834 ton padi dengan luas panen 83.368 hektar atau rata-rata produksi 4,20 ton per hektar. Kenaikan produksi tersebut di akibatkan oleh adanya tambahan luas areal tanah seluas 53.918 hektar pada tahun 2004, sedangkan dari segi produktivitas menurun 0,09 ton per hektar, hal tersebut banyak di pengaruhi oleh ketidak tersedianya modal petani untuk membeli sarana produksi tepat waktu, tepat jenis dan tepat dosis sesuai anjuran paket teknologi.

Hasil studi di kawasan Bosowasipulu untuk tanaman padi menunjukkan bahwa variasi aplikasi teknologi produksi oleh petani umumnya di dominasi oleh

faktor eksternal/lingkungan. Faktor-faktor yang berada di luar jangkauan penguasaan petani seperti pasar, input, output, sistem penyakapan, kelembagaan, dan infrastruktur. Dengan demikian tantangan adalah penciptaan kondisi eksternal yang kondusif bagi penerapan teknologi produksi tentunya disamping terus memantapkan mekanisme penerapan teknologi produksi itu sendiri. (Gany, 2005).

Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) merupakan suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan, sehingga usahatannya menjadi efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan (Kementerian Pertanian, 2010).

Produksi beras nasional cenderung mengalami penurunan seiring dengan terjadinya deteriorasi dan penurunan kesuburan tanah akibat intensifikasi yang berkelanjutan. Salah satu upaya mengatasi kondisi tersebut dapat ditempuh melalui pendekatan pengelolaan tanaman (padi) terpadu (PTT) yang merupakan bentuk sinergisme antar komponen intensifikasi budidaya padi termasuk efisiensi pemupukan (Rachman dan Saryoko, 2008).

Para pemulia tanaman padi telah banyak menghasilkan beberapa varietas unggul, baik dalam bentuk varietas unggul baru, varietas unggul tipe baru maupun varietas padi hibrida. Keberhasilan pemulia tersebut baru dirasakan manfaatnya apabila tersedia benih bermutu dalam jumlah yang cukup untuk ditanam petani

Karena itu dukungan system perbenihan yang tangguh dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjamin diseminasi varietas secara cepat.

Pelandaian produksi padi sawah sampai tahun terakhir masih berlanjut di sebabkan sulitnya menaikkan produktivitas padi di lahan sawah terutama di wilayah intensifikasi (Puslitbangtan, 2001).

Kabupaten Takalar memperlihatkan bahwa penggunaan lahan sawah baik irigasi maupun non irigasi di Kecamatan Galesong dengan luas lahan sawah 3.931 hektar. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi, pada tahun 2015 luas panen padi sawah di Kabupaten takalar sebesar 22.453 hektar dan padi ladang sebesar 5.810 hektar

Produksi padi Kabupaten Takalar tahun 2015 sebesar 131.447 ton yang dipanen dari areal seluas 28.263 ha. Produksi Jagung pada tahun yang sama mencapai 18.015 ton yang dipanen dari areal seluas 3.923 ha. Tanaman lain yang berproduksi adalah ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai. Sementara itu, luas panen pada tahun 2015 untuk komoditas kacang hijau sebesar 2.211 hektar, dan kedelai sebesar 1.196 hektar. Untuk tanaman sayuran, luas panen pada tahun 2015 untuk komoditas cabai sebesar 444 hektar dengan produksi sebanyak 5.406,4 ton, dan petersai sebesar 45.939 hektar dengan produksi sebanyak 4.593,9 ton. Sedangkan untuk tanaman buahbuahan, pada tahun 2015 produksi mangga sebanyak 2.223,3 ton dan pisang sebanyak 1.547,1 ton.

Peranan pemerintah sebagai perekayasa kelembagaan, sangat menentukan perkembangan kelembagaan yang ada pada masyarakat. Peran ini dapat dilakukan dengan sistem mekanisme harga dan organisasi, serta pembangunan infra struktur.

Ambisi pemerintah untuk mencapai swasembada (ketahanan pangan) dalam dekade terakhir sangat berpengaruh pada perkembangan kelembagaan pertanian di pedesaan. Berbagai organisasi kelompok tani dibentuk sehingga dalam satu desa terdapat beberapa kelompok tani yang anggotanya adalah petani yang sama, namun demikian tujuan pemerintah merekayasa kelompok tani adalah (1) efisien koordinasi dan diseminasi hasil penelitian dan (2) Memungkinkan penerapan teknologi maju dalam hamparan yang luas.

Persepsi pemerintah tentang sistem usahatani sangat penting dalam menentukan kebijakan pengembangan kelembagaan di pedesaan. Menurut (Simatupang, 2005) usahatani dapat dipandang sebagai suatu bisnis tak ubahnya seperti usaha industri. Dalam usaha bisnis petani selalu berupaya memaksimalkan laba, dan orientasi pasar yang tinggi. Namun di negara maju seperti Eropa dan Amerika usahatani tetap dipandang sebagai usahatani keluarga (Famili farm) bukan sebagai usaha bisnis (Semiu,2008)

Usahatani keluarga memaksimalkan total pendapatan keluarga (total household income) dan utility, bukan sekedar keuntungan dari suatu komoditi. Seperti yang terjadi di Indonesia saat ini, walaupun harga padi rendah, dan cenderung terus menurun, petani masih tetap menanam padi. Perbedaan pandangan ini tentu akan menghasilkan kebijaksanaan yang berbeda. Apabila usahatani dipandang sebagai suatu lembaga bisnis. maka peranan pemerintah seharusnya dibatasi pada kebijakan mikro dan penyedia sarana dan informasi. Sedangkan usahatani keluarga, memerlukan modal kelembagaan yang dapat mewujudkan tujuan usahatani rumah tangga seperti tersebut di atas.

Peranan pemerintah dalam mempercepat penerapan rekayasa kelembagaan haruslah bersifat katalis, karena apabila intervensi terlalu besar dapat menyebabkan lenyapnya kelembagaan lokal (Preuy, 2002).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemberdayaan kelompok tani Dalam upaya pemupukan modal sendiri Usahataninya Di Desa Pa'Rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kelompok tani dalam pemupukan modal sendiri Di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.?

1.3 Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan kelompok tani Dalam upaya pemupukan modal sendiri Usahataninya Di Desa Pa'Rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?
2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor yg mempengaruhi kelompok tani dalam pemupukan modal sendiri Di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?

Kegunaan

Kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan.
2. Sebagai bahan referensi dipenelitian selanjutnya.
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pemberdayaan

(Sulistiyani, 2004) Pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia. Upaya ini meliputi:

1. Menyediakan berbagai masukan dan peningkatan taraf pendidikan dengan apa yang dimiliki dengan fasilitas-fasilitas yang ada dan memperkuat modal.
2. Mendorong dan memotivasi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan potensinya dalam menciptakan suasana untuk berkembang.
3. Memperkuat daya dan potensi, yang dimiliki dengan langkah-langkah pesitif dalam memperdayakan/mengembangkan sesuatu dengan tujuan ada.

(Suharto, 2005) mengartikan pemberdayaan sebagai sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian kejadian sertalembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2005)

Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien (sasaran) atas:

1. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan.
2. Dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, dan pekerjaan.
3. Pendefinisian kebutuhan sebagai kemampuan menentukan kebutuhanselaras dengan aspirasi dan keinginannya.
4. Ide atau gagasan diartikan sebagai kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
5. Lembaga-lembaga kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan).
6. Sumber-sumber, maksudnya adalah kemampuan memobilisasi sumber. formal, informal, dan kemasyarakatan.
7. Aktivitas ekonomi merupakan kemampuan memanfaatkan dan mengelola.
8. Mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa. Reproduksi yaitu kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Sumodiningrat (2005), pemberdayaan juga mengandung arti melindungi, sehingga dalam proses pemberdayaan harus dicegah agar yang lemah tidak

bertambah menjadi lemah. Karena itu diperlukan strategi pembangunan yang memberikan perhatian lebih banyak (dengan mempersiapkan) lapisan masyarakat yang masih tertinggal dan hidup di luar atau di pinggiran jalur kehidupan modern. Strategi ini perlu lebih dikembangkan yang intinya adalah bagaimana rakyat lapisan bawah harus dibantu agar lebih berdaya, sehingga tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kemampuan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, tetapi juga sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi nasional. Ada lima strategi pemberdayaan yang biasa dilakukan (Sulistiya Ekawati, 2005)

- a. Program pengembangan sumber daya manusia, yang meliputi berbagai macam pendidikan dan latihan baik untuk anggota maupun pengurus kelompok, mencakup pendidikan dan latihan keterampilan pengelolaan kelembagaan kelompok, teknis produksi dan usaha.
- b. Program pengembangan kelembagaan kelompok, yang antara lain meliputi bantuan penyusunan mekanisme organisasi, kepengurusan administrasi dan peraturan rumah tangga.
- c. Program pemupukan modal swadaya dengan sistem tabungan dan kredit anggota, serta menghubungkan kelompok dengan lembaga keuangan setempat untuk mendapatkan manfaat bagi pemupukan modal lebih lanjut.
- d. Program pengembangan usaha produktif, antara lain meliputi peningkatan usaha produksi (dan jasa), pemasaran yang disertai dengan kegiatan studi kelayakan usaha dan informasi pasar.

- e. Program informasi tepat guna yang sesuai dengan tingkat pengembangan kelompok, berupa buku-buku yang dapat memberikan masukan yang dapat mendorong inspirasi ke arah inovasi usaha lebih lanjut. Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya mendorong ke arah inovasi.

2.2. Kelompok tani

Departemen pertanian mendefinisikan kelompok tani merupakan wadah sebagai tempat atau forum dan sekumpulan petani mempunyai kepentingan yang sama dalam suatu kawasan atau diapresiasi. Segala keputusan berada ditangan para anggota yang di tuangkan dalam suatu keputusan bersama.

Dalam keberhasilan suatu kelompok tani juga harus menjadi kelompok yang aktif dalam melakukan semua aktifitas kegiatan-kegiatan kelompok tersebut.

Menurut (Budiharjo, 2006) kelompok tani yang aktif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Anggotanya berkelompok atas kesadaran dan pilihannya sendiri untuk memperkuat kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan dalam rangka memecahkan masalahnya.
2. Kelompok mempunyai tujuan dan rencana kegiatan yang di rumuskan dan di sepakati oleh selurus anggota.

3. Anggota terlibat dalam kegiatan kelompok dan pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan mereka.
4. Kelompok mempunyai norma dan aturan yang di sepakati bersama serta memberlakukan sanksi bagi yang melanggarnya dan memberikan penghargaan bagi anggota yang berpartisipasi.
5. Kelompok melaksanakan pertemuan secara rutin dan teratur minimal sekali sebulan
6. Kelompok memberlakukan rotasi kepemimpinan/pengkaderan dan teratur 1-2 periode pengurus, dan kelompok mengelola pencatatan semua kegiatan yang dilaksanakan dan memanfaatkannya sebagai bahan pembelajaran.

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang sifatnya nonformal dan berada dalam lingkungan pengaruh kontak tani, memiliki kepentingan sama untuk mencapai tujuan bersama dimana hubungan satu sama lain sesama anggota bersifat luwes, wajar dan kekeluargaan (Samsudin, 2002).

Kelompok tani pada dasarnya merupakan suatu kumpulan unit yang berbeda secara 12 fungsional, terikat dan bekerjasama untuk memecahkan masalah demi mencapai tujuan bersama. Berdasarkan penjelasan diatas ada tiga alasan mengenai dasar pembentukan kelompok tani, yaitu:

Untuk memanfaatkan secara lebih baik semua sumberdaya yang tersedia. Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan dan adanya alasan ideologis yang mewajibkan para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.

(Mardikanto 2004), beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani adalah Semakin erat dan terbinanya interaksi dalam kelompok. Semakin terahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.

- a. Semakin cepatnya proses difusi dan pencapaian inovasi (teknologi) baru.
- b. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman) petani
- c. Semakin meningkatnya orientasi pasar, babik yang berkaitan dengan masukan maupun produk yang dihasilkan.
- d. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Melalui program ini diharapkan akan menjadi pendekatan yang cocok untuk pengentasan kemiskinan. Melalui pembentukan koperasi usaha tani diharapkan anggota kelompok tani akan memenuhi kebutuhannya akan sarana usahatani yang organik (pupuk organik dan pestisida botani) secara mandiri. Yang memberikan bantuan kepada masyarakat dalam bentuk peminjaman uang.

Pembentukan kelompok dengan menentukan ketua kelompok sebagai penanggung jawab peminjaman tiap-tiap anggota yang terdaftar. Sistem peminjaman ini memiliki tempo waktu yang telah ditentukan dengan pengembalian pinjaman awal beserta bunga pinjaman. Program ini sedikit banyaknya telah membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya melalui modal yang diberikan seperti misalnya pedagang kaki lima, pengusaha kios kecil-kecilan.

Program yang lain adalah pembentukan kelompok tani yang sebelumnya petani berdiri sendiri atau bekerja secara individu dibentuk menjadi sebuah

kelompok tani. Sistem yang digunakan pertanian pun adalah sistem atau cara-cara lama sehingga kurang menunjang peningkatan pertanian, yang tentunya mempengaruhi hasil pertanian dimana hal tersebut dapat menjadi dana kasmasyarakat, dan sumber pendapatan negara dan merupakan produsen kekayaan alam yang hanya menduduki posisi sekunder saja.

Sekalipun demikian petani tetap saja menjalankan kegiatan pertaniannya untuk mempertahankan kegiatan produksi bahan pangan. Melihat kondisi tersebut maka dibentuklah. Kelompok Tani yang akan lebih menunjang perkembangan sistem pertanian, karena petani bergabung dalam suatu kelompok untuk menyatukan pikiran dan tenaga. Sampai pada akhirnya kelompok itu digabung dalam sebuah organisasi Gapoktan yang bertujuan untuk merampingkan skala kepengurusan dan memudahkan dalam pemantauan atau pengkordinirannya, selain itu pemerintah ingin menaikkan status petani melalui kemandirian dan kreativitas mereka, ini karena Gapoktan akan berstatus hukum yang jelas sehingga memiliki daya tawar lebih tinggi dan diakui secara resmi sebagai suatu kelompok usaha. Gapoktan akan memiliki berbagai bentuk izin usaha, rekening Bank, Asset, Akte Notaris, dan lain sebagainya selayaknya perusahaan.

Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani, yakni kumpulan beberapa orang yang berasal dari petani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan *efisiensi* (kemampuan menjalankan tugas dengan cepat dan tepat).

2.3 Peranan Kelembagaan Dalam Upaya Pemupukan Modal Usahatani

Peranan merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang itu telah menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan dimana keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain begitu juga sebaliknya (Soekanto, 2009).

Perasaan memiliki bersama (hak ulayat) terhadap suatu sumber daya alam yang dapat diperbarui dapat mendorong upaya pelestarian lingkungan yang berkesinambungan. Rasa kepemilikan bersama cukup efektif untuk mengelola kelestarian SDA. Status kepemilikan yang dikuatkan dengan sertifikasi tanah yang secara administratif cukup baik memberikan nilai tambah dan mendorong pemilik lahan untuk merawat tanahnya dengan lebih baik.

Aturan kelembagaan penyewaan atau penyakapan lahan yang terdapat di setiap daerah merupakan potensi besar yang dapat dikelola secara bijaksana untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kreativitas untuk melakukan budidaya pertanian dan manajemen sumberdaya, dengan tetap mengintegrasikan kebijakan pertaniandan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan melalui peningkatan koordinasi, integrasi, dan sinergi masing-masing pelaku pembangunan (Salikin, 2003).

Pembangunan pertanian salah satunya menitik beratkan pada produksi pangan. Para ahli berupaya untuk dapat menemukan sistem usaha tani yang menghasilkan pangan secara cepat dalam jumlah yang lebih banyak. Salah satu

upaya adalah mensosialisasikan pembangunan pertanian yang berbasis beras. Struktur pertanian yang mendukung swasembada beras tersebut adalah yang lebih memfokus pada usaha peningkatan produksi pangan melalui empat usaha pokok dalam pertanian, yaitu intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi, diversifikasi (Margono Slamet, 2003).

Keempat usaha pokok dalam pertanian ini sangat erat kaitannya dengan arti pertanian secara luas yaitu sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun yang disertai dengan usaha untuk memperbarui, memperbanyak (reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis (KenSuratiyah, 2006).

Pertanian itu sendiri memiliki arti kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada suatu lahan tertentu, dalam hubungan tertentu antara manusia dengan lahannya yang disertai berbagai pertimbangan tertentu pula.

(Sutanto Rahman 2002). Istilah umum "pertanian" berarti kegiatan menanam tanah dengan tanaman yang nantinya menghasilkan sesuatu yang dapat dipanen, dan kegiatan pertanian merupakan campur tangan manusia terhadap tetumbuhan asli dan daur hidupnya. Dalam pertanian modern, campur tangan manusia, dalam bentuk masukan bahan kimia pertanian, termasuk pupuk kimia, pestisida dan bahan pembenah tanah lainnya. Bahan-bahan tersebut mempunyai peranan yang cukup besar dalam meningkatkan produksi tanaman. Pertanian organik campur tangan manusia lebih intensif untuk memanfaatkan lahan dan berusaha meningkatkan hasil berdasarkan prinsip daur-ulang yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi setempat (Sutanto, 2002).

2.4 Dukungan Kelembagaan Dalam Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani

APBN tahun 2006 merupakan tahun kedua dari pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang mengatur pola penganggaran terpadu (*unified budget*) dan berbasis kinerja (*performance budget*). Secara bertahap implementasi anggaran terpadu berbasis kinerja ini dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi harus didasarkan pada indikator kinerja, sehingga program pembangunan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dalam kerangka pengembangan ekonomi nasional, terlihat bahwa peran sektor pertanian strategis dan memiliki kaitan kuat di hulu dan hilir.

Namun demikian peran strategis tersebut belum mampu mendorong partisipasi masyarakat dan swasta, antara lain karena berbagai kendala permasalahan aktual yang berkaitan dengan pemanfaatan peluang ekonomi yang dapat membawa perubahan dan dinamisasi kesejahteraan masyarakat.

Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dan swasta dihadapkan pada berbagai kendala, untuk itu dalam rangka pemberdayaan masyarakat tidak saja memerlukan pendekatan teknis seperti yang telah diterapkan selama ini, tetapi juga pendekatan sosial budaya (*socio-cultural*) yang mampu merangsang perubahan sikap, perilaku dan pola kerja.

Untuk mendukung proses perubahan tersebut, maka peran pemerintah yang dapat dilakukan antara lain melalui:

1. Fasilitasi *Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi* penyediaan sarana dan prasarana fisik yang

difokuskan pada pemenuhan kebutuhan publik untuk mendukung sektor pertanian serta lingkungan usaha secara luas

2. Fasilitasi dalam rangka percepatan pembangunan di wilayah
3. Fasilitasi untuk terciptanya iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas dan kegiatan ekonomi masyarakat serta merangsang tumbuhnya investasi masyarakat dan dunia usaha
4. serta penerapan berbagai pola pemberdayaan masyarakat pelaku pembangunan pertanian.

Pola pemberdayaan dilakukan guna mengatasi masalah utama di tingkat. Usahatan iyaitu keterbatasan modal petani, di samping masalah belum berkembangnya usaha di hulu, hilir dan jasa penunjang dalam pembangunan pertanian, rendahnya penguasaan teknologi serta lemahnya SDM dan kelembagaan petani. Departemen Pertanian sudah sejak lama merintis penerapan pola pemberdayaan seperti ini melalui berbagai kegiatan pembangunan di daerah.

Salah satu perwujudan pemberdayaan dilaksanakan melalui fasilitasi Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK) yang langsung ditransfer ke rekening kelompok. Pemanfaatan dana PMUK ini dilakukan dalam format bergulir dalam rangka pemantapan kelembagaan kelompok menjadi lembaga usaha yang dapat meningkatkan kewirausahaan dan pengembangan usaha ekonomi produktif. Pola pemberdayaan seperti ini diharapkan dapat merangsang tumbuhnya kelompok usaha dan mempercepat terbentuknya jaringan kelembagaan pertanian yang akan menjadi embrio tumbuhnya inti kawasan pembangunan wilayah.

Tujuan pemberdayaan masyarakat pertanian melalui penguatan modal usaha kelompo kadalah:

1. Memperkuat modal pelaku usaha dalam mengembangkan usaha agribisnis dan ketahanan pangan;
2. Meningkatkan produksi, produktivitas dan pendapatan pelaku usaha pertanian;
3. Mengembangkan usaha pertanian dan agroindustri di kawasan pengembangan;
4. Meningkatkan kemandirian dan kerjasama kelompok;
5. Mendorong berkembangnya lembaga keuangan mikro agribisnis dan kelembagaan ekonomi perdesaan lainnya. Sasaran pemberdayaan masyarakat pertanian melalui penguatan modal usahakelompok antara lain:

Menguatnya modal pelaku usaha dalam mengembangkan usaha agribisnis dan ketahanan pangan, meningkatnya produksi, produktivitas dan pendapatan pelaku agribisnis; Berkembangnya usaha agribisnis dan agroindustri di kawasan pengembangan; Meningkatnya kemandirian dan kerjasama kelompok, dan Tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro agribisnis dan kelembagaan ekonomi perdesaan lainnya.

2.5 Subsidi pajak

Arti kata subsidi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bantuan uang dan sebagainya kepada yayasan, perkumpulan, dan sebagainya (biasanya dari pihak pemerintah).

Menurut Milton H. Spencer Dalam bukunya, Subsidi adalah pembayaran yang dilakukan pemerintah kepada perusahaan atau rumah tangga untuk mencapai tujuan tertentu yang membuat mereka dapat memproduksi atau mengkonsumsi

suatu produk dalam kuantitas yang lebih besar atau pada harga yang lebih murah. Secara ekonomi, tujuan subsidi adalah untuk mengurangi harga atau menambah keluaran (*output*). Selanjutnya.

Menurut Suparmoko, subsidi (*transfer*) adalah salah satu bentuk pengeluaran pemerintah yang juga diartikan sebagai pajak negatif yang akan menambah pendapatan mereka yang menerima subsidi atau mengalami peningkatan pendapatan riil apabila mereka mengkonsumsi atau membeli barang-barang yang disubsidi oleh pemerintah dengan harga jual yang rendah. Subsidi dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu subsidi (Munawar 2013)

Contohnya adalah subsidi untuk mendorong penjualan ekspor; subsidi di beberapa bahan pangan untuk mempertahankan biaya hidup, khususnya di wilayah perkotaan; dan subsidi untuk mendorong perluasan produksi pertanian dan mencapai swasembada produksi pangan. (Todaro, 2009).

Subsidi juga dapat dianggap sebagai suatu bentuk proteksionisme atau penghalang perdagangan dengan memproduksi barang dan jasa domestik yang kompetitif terhadap barang dan jasa impor. Subsidi dapat mengganggu pasar dan memakan biaya ekonomi (Munawar 2013)

Subsidi Non-Energi:

- Subsidi Pertanian terdiri dari : Subsidi Pangan, Subsidi Benih, dan Subsidi Pupuk;
- Subsidi Bunga Kredit Program; *Public Service Obligation* (PSO);
- Subsidi Pajak/DTP dan Subsidi Lainnya.

a. Subsidi Pangan

Subsidi pangan adalah subsidi yang diberikan dalam bentuk penyediaan beras murah untuk masyarakat miskin (Raskin) melalui program operasi pasar khusus (OPK) beras Bulog. Subsidi pangan bertujuan untuk menjamin distribusi dan ketersediaan beras dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat miskin. Subsidi ini disalurkan melalui Bulog.

b. Subsidi Pupuk

Beban subsidi ini timbul sebagai konsekuensi dari adanya kebijakan pemerintah dalam rangka penyediaan pupuk bagi petani dengan harga jual pupuk yang lebih rendah dari harga pasar. Tujuan utama subsidi pupuk adalah agar harga pupuk di tingkat petani dapat tetap terjangkau oleh petani, sehingga dapat mendukung peningkatan produktivitas petani, dan mendukung program ketahanan pangan. Sementara itu, dalam kurun waktu 2008–2013, realisasi subsidi pupuk bagi petani yang disalurkan melalui BUMN produsen pupuk, menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. Kenaikan realisasi anggaran subsidi pupuk tahun 2008-2013 berkaitan dengan: meningkatnya volume pupuk bersubsidi; (2) bertambahnya anggaran untuk kurang bayar subsidi pupuk tahun sebelumnya; dan (3) semakin besarnya subsidi harga pupuk (selisih antara harga pokok produksi/HPP dengan harga eceran tertinggi/HET).

c. Subsidi Benih

Pemerintah juga mengalokasikan anggaran untuk subsidi benih. Subsidi benih adalah subsidi untuk pengadaan benih unggul padi, kedelai, jagung

hibrida, jagung komposit, dan ikan budidaya, sehingga petani bisa mendapatkan benih berkualitas dengan (Munawar 2013)

Subsidi NonEnergi harga yang terjangkau. Pemberian subsidi benih tersebut ditujukan untuk menyediakan benih padi, jagung, dan kedelai dengan harga terjangkau oleh para petani. Dalam kurun waktu 2008–2013, dalam pos subsidi benih, selain menampung subsidi harga juga menampung anggaran belanja untuk bantuan langsung benih unggul.

d. Subsidi *Public Service Obligation* (PSO)

Pemerintah juga mengalokasikan anggaran untuk subsidi/bantuan dalam rangka kewajiban pelayanan publik (*public service obligation/PSO*) kepada BUMN tertentu, sehingga harga jual pelayanan yang diberikan dapat terjangkau masyarakat. Pemerintah dapat menggunakan BUMN untuk menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat

e. Subsidi Bunga Kredit Program

Sementara itu, subsidi bunga kredit program adalah subsidi yang disediakan untuk menutup selisih antara bunga pasar dengan bunga yang ditetapkan lebih rendah oleh pemerintah untuk berbagai skim kredit program seperti Kredit Ketahanan Pangan (KKP), Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA), Kredit Usaha Tani, Kredit Koperasi, Kredit Pemilikan Rumah Sederhana (KPRS) dan Kredit Pemilikan Rumah Sangat Sederhana (KPRSS), termasuk beban resiko (*risk sharing*) bagi kredit yang tidak dapat ditagih kembali (*default*)

2.6 Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan bukan bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, secara langsung ataupun tidak langsung, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk kegiatan produktif.

1. Usaha-usaha yang Dilakukan LKBB

- Menghimpun dana dengan jalan mengeluarkan kertas berharga.
- Sebagai perantara untuk mendapatkan kompanyon (dukungan dalam bentuk dana) dalam usaha patungan.
- Perantara untuk mendapatkan tenaga ahli.

2. Peran LKBB

- Membantu dunia usaha dalam meningkatkan produktivitas barang/jasa.
- Memperlancar distribusi barang.
- Mendorong terbukanya lapangan pekerjaan.

3. Ruang Lingkup

Yang dimaksud ruang lingkup dari LKBB adalah lembaga pembiayaan. Lembaga pembiayaan terdiri atas beberapa lembaga, yaitu sewa guna usaha (*leasing*), modal ventura, pembiayaan konsumen, jasa anjak piutang, dan kartu plastik

4. Jenis-jenis LKBB

Perusahaan *asuransi* adalah perusahaan yang memberikan jasa-jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum pada pihak ketiga karena peristiwa ketidakpastian.

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

(SAK (2012) Laporan Keuangan adalah “Bagian dari proses pelaporan keuangan, biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”. Seorang pengusaha secara periodik harus mengetahui posisi keuangan serta hasil operasi perusahaannya, mengetahui sumber dan pemakaian dana yang diperoleh, menyusun rencana dan mengambil keputusan korektif. Untuk itu, diperlukan suatu Laporan Keuangan bagi usahanya.

Pelaporan keuangan nasional harus direkayasa secara saksama untuk pengendalian alokasi sumber daya secara otomatis melalui mekanisme sistem ekonomik yang berlaku. Dalam pelaporan keuangan, pengendalian secara otomatis dicapai dengan ditetapkannya suatu pedoman pelaporan keuangan yaitu PABU / GAAP, termasuk didalamnya standar akuntansi. Perekayasaan akuntansi adalah proses pemikiran logis dan objektif untuk membangun suatu struktur dan mekanisma pelaporan keuangan dalam suatu negara untuk menunjang tercapainya tujuan negara.

Alur cerita proses perekayasaan pelaporan keuangan sebagai berikut:

- Tujuan negara dijabarkan dalam tujuan pelaporan keuangan, diharapkan pencapaian tujuan akuntansi dapat membantu tercapainya tujuan negara.

- Adapun pertanyaan – pertanyaan perenkayasaan melibatkan pertimbangan dan pemilihan berbagai gagasan tentang idoelogi, filosofi, paradigma, dan konsep dasar untuk menjamin agar tujuan pelaporan tercapai. Gagasan yang dipilih tentunya adalah gagasan yang cocok dengan lingkungan diterapkannya akuntansi agar hasil perenkayasaan menjadi efektif sebagai alat.
- Konsep yang dijalankan harus sesuai dengan standar akuntansi dan acuan lainnya sehingga membentuk prinsip akuntansi berterima umum (PABU).
- Hasil dari perenkayasaan pelaporan keuangan diberitakan melalui media informasi, agar dapat dimengerti oleh para pemakai informasi laporan keuangan tersebut.

★ Konsep Informasi Akuntansi Nilai informasi adalah kemampuan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pengambilan keputusan. Simbol-simbol (elemen-elemen) yang termuat dalam seperangkat statemen keuangan sebenarnya tidak mempunyai makna kalau tiap elemen di interpretasi sebagai objek yang berdiri sendiri. Artinya, statemen keuangan berisii rangkaian elemen-elemen baru dapat ditangkap maknanya kalau bentuk, isi dan susunannya diartikan secara kontekstual dengan pedoman yang disepakati. Informasi semantik ini harus ditangkap secara kontekstual melalui tiga komponen sebagai satu kesatuan, yaitu elemen (*objects*), ukuran dalam unit moneter (*size*), dan hubungan (*relationship*) antar elemen.

Kinerja Usaha

(Hasibuan 2012) Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas–tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu” apabila dipergunakan secara bersama akan mempunyai partisipasi langsung dan tidak langsung yang signifikan dalam produksi nasional, penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja.

(Kuwayama, 2011). Kinerja pada organisasi atau usaha, dapat dikelompokkan atas kinerja strategic. Kinerja administratif dan kinerja operasional. Kinerja strategic biasanya berkaitan dengan strategi dalam penyesuaian kebijakan strategic di pegang oleh topmanajer karena menyangkut strategi menghadapi pihak luar, dan juga kinerja strategic harus mampu membuat visi ke depan tentang kondisi makro ekonomi negara yang berpengaruh pada kelangsungan organisasi; Kinerja administratif berkaitan dengan kinerja administrasi organisasi, termasuk didalamnya tentang struktur administratif yang mengatur hubungan otoritas (wewenang) dan tanggung jawab dari orang yang menduduki jabatan atau bekerja pada unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi.

Disamping itu, kinerja administratif berkaitan dengan kinerja dari mekanisme aliran informasi antar unit kerja dalam organisasi, agar tercapai sinkronisasi kerja antar unit kerja; Kinerja operasional berkaitan dengan efektifitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan organisasi. Kemampuan mencapai efektifitas penggunaan sumberdaya (modal, bahan

baku, teknologi dan lain-lain) tergantung kepada sumberdaya manusia yang mengerjakannya.

(Miles 2010) pengukuran secara subjektif terhadap kinerja dipilih dari pada pengukuran objektif dengan beberapa alasan 1) Usaha Kecil Menengah seringkali sangat berhati-hati dan kuat menjaga informasi data keuangan usaha. 2) data keuangan objektif usaha-usaha kecil tidak dipublikasikan secara akurat dan kadang tidak tersedia. 3) data yang ada sebagian besar sulit diinterpretasikan. 4) penilaian secara subjektif dengan membandingkan dengan kinerja secara umum usaha lain sejenis akan lebih tepat digunakan.

Kinerja operasional yang dilihat disini adalah tentang seluruh hasil kerja yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha dalam beberapa periode tertentu untuk mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan (H. Budi Untung, 2004) mampu meningkatkan omset dan pelanggan, tidak kesulitan mengembalikan kredit, mampu meningkatkan keuntungan, mampu mengembangkan modal, lebih cermat dalam ambil keputusan dan membaca peluang, dan mampu menjaga kestabilan persaingan bisnis

(Munizu 2010) bahwa faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Kemudian Faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil .

(Pansiri 2004) melakukan penelitian pada 2003 UKM di Bostwana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia, pengembangan organisasi, latar belakang manajer/ pemilik, kepemimpinan manajemen, dan strategi bersaing merupakan komponen penting yang mempengaruhi kinerja UKM. Berdasarkan landasan teori tersebut, maka dapat disusun hipotesis adalah: penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UKM.

2.7 Bimbingan Teknis Penyuluh

Dalam konteks transfer teknologi, Badan Litbang Pertanian telah menggunakan berbagai media sebagai wahana promosi teknologi yang dihasilkan baik itu diseminasi hasil-hasil litkaji kepada petani-peternak, pihak swasta dan pengguna lain perlu dilakukan melalui media yang tepat dan secara berkelanjutan. Kegiatan diseminasi bukan sekedar penyebarluasan informasi dan teknologi pertanian, tetapi petani diharapkan mampu mengadopsi dan menerapkan hasil litkaji tersebut dalam usaha pertanian, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Menurut (Fauzia 2002).

ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan BPTP akan bermanfaat apabila dapat menjangkau dan diterapkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan (khalayak pengguna). Untuk itu, BPTP memerlukan suatu sistem informasi dan komunikasi serta diseminasi yang efektif dan efisien agar khalayak pengguna dapat memperoleh informasi teknologi yang dibutuhkannya dengan mudah dan relatif cepat. Sebagai terjemahan dari hal “extension”, penyuluhan dapat diartikan sebagai proses penyebarluasan yang dalam ini, merupakan penyebarluasan

informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dihasilkan oleh perguruan tinggi kedalam praktek atau kegiatan praktis (Mardikanto dalam Risna, dkk, 2012).

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan di luar sekolah (non formal), bagi petani dan keluarganya agar berubah perilakunya untuk bertani lebih baik (better farming), berusaha lebih menguntungkan (better bussines), hidup lebih sejahtera (better living), dan bermasyarakat lebih baik (better community) serta menjaga kelestarian lingkungannya (better environment). Metode penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi/teknologi baru (Mardikanto, 2000).

Sedangkan teknik penyuluhan pertanian dapat didefinisikan sebagai keputusan-keputusan yang dibuat oleh sumber atau penyuluh dalam memilih serta menata simbol dan isi pesan menentukan pilihan cara dan frekuensi penyampaian pesan serta menentukan bentuk penyajian pesan.

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar.

Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat

belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardikanto, 2009).

Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator yaitu melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan.

Peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usahatani. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (Permentan, 2007).

Oleh sebab itu penyuluh memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukanlah pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang telah terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Rahwita, 2001)

Kegiatan penyuluhan sebagai suatu sistem pendidikan nonformal dimaksudkan agar penerima manfaat utama penyuluhan yaitu petani dan 6

keluarganya bersedia merubah perilaku mereka yang meliputi perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga mereka mampu memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat menolong dirinya sendiri untuk memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraannya. Dalam hal ini peran penyuluh pertanian dirasa sangat penting, karena penyuluh bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan di wilayah kerjanya dan berhubungan langsung dengan petani sehingga penyuluh dapat mengenali masalah-masalah yang dihadapi petani serta membantu mencari cara pemecahan masalah masalah tersebut.

Untuk mewujudkan keberhasilan penyuluhan, diperlukan tenaga-tenaga penyuluh yang handal dan profesional agar dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan seperti yang direncanakan (Wijianto, 2008).

Peran utama bagi penyuluh pertanian adalah penyuluh sebagai penasehat/advisor, penyuluh sebagai teknisi, penyuluh sebagai penghubung/middleman, penyuluh sebagai organisatoris dan penyuluh sebagai agen pembaharuan (Siregar,2010).

2.8 Kelompok Tani Mandiri

1. Kelompok

Kelompok adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih orang orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut.

Salah satu ciri terpenting kelompok adalah kesatuan sosial yang memiliki kepentingan bersama dan tujuan bersama, dan tujuan tersebut dicapai melalui pola interaksi yang mantap dan masing-masing individu memiliki perannya sendiri-sendiri (Mardikanto, 2000).

(Ahmadi 2002) masyarakat (*society*) yaitu wadah segenap individu-individu yang menyelenggarakan antar hubungan sosial, terdiri atas banyak sekali kolektifitas-kolektifitas serta kelompok-kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok kecil atau sub kelompok.

Pengertian kelompok dapat disimpulkan sebagai himpunan manusia yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki ciri-ciri:

- a. Memiliki ikatan yang nyata.
- b. Memiliki interaksi sesama anggotanya.
- c. Memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas.
- d. Memiliki kaidah-kaidah atau norma yang telah disepakati bersama.
- e. Memiliki keinginan dan tujuan bersama.

(Syani 2002) menguraikan tentang pengertian kelompok berdasarkan persepsi bahwa kelompok atau grup merupakan sejumlah orang yang ada dalam hubungan antara satu sama lain dan antara hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur. Rangkaian atau sistem yang dapat menyebabkan kelompok dapat dikatakan berstruktur, yaitu:

- a. Adanya sistem dari status-status para anggotanya. Ia memiliki susunan pengurus yang merupakan suatu rangkaian yang bersifat hierarkis.

- b. Terdapat atau berlakunya nilai-nilai, norma-norma (kebudayaan) dalam mempertahankan kehidupan kelompoknya yang berarti bahwa keberhasilan struktur selalu diutamakan.
- c. Terdapat peranan-peranan sosial (social role) yang merupakan aspek
- d. dinamis dari struktur.

2. Kelompok Tani Mandiri

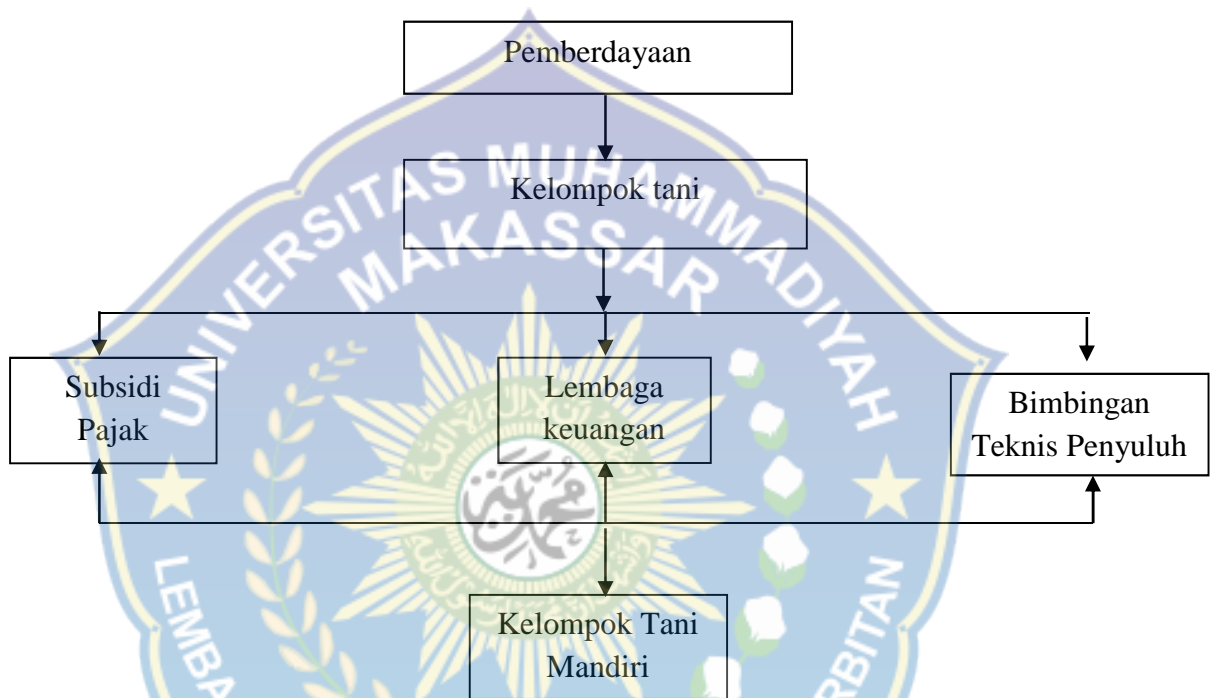
Kelompok tani adalah kumpulan petani yang sifatnya nonformal dan berada dalam lingkungan pengaruh kontak tani, memiliki kepentingan sama untuk mencapai tujuan bersama dimana hubungan satu sama lain sesama anggota bersifat luwes, wajar dan kekeluargaan (Samsudin, 2002).

Kelompok tani pada dasarnya merupakan suatu kumpulan unit yang berbeda secara 12 fungsional, terikat dan bekerjasama untuk memecahkan masalah demi mencapai tujuan bersama. Berdasarkan penjelasan di atas ada tiga alasan mengenai dasar pembentukan kelompok tani, yaitu:

- a. Untuk memanfaatkan secara lebih baik semua sumberdaya yang tersedia.
- b. Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan.
- c. Adanya alasan ideologis yang mewajibkan para petani untuk terikat oleh
- d. suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya (Mardikanto 2002). beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani adalah:
- e. Semakin erat dan terbinanya interaksi dalam kelompok.
- f. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antar petani.

- g. Semakin cepatnya proses difusi dan pencapaian inovasi (teknologi) baru.
- h. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman)
- i. petani.
- j. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan
- k. masukan maupun produk yang dihasilkan.
- l. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta
- m. pengawasannya oleh petani sendiri.





Gambar 1. Kerangka Pikir Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam upaya Pemupukan Modal sendiri di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Daerah penelitian tersebut dimana terdapat wilayah dinamika kelompok tani sangat aktif. Penelitian ini akan berlangsung selama dua bulan yaitu dari bulan juli sampai dengan agustus 2018.

3.2 Teknik Penentuan Sampel/Informan

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling/secara sengaja dengan memilih kelompok tani yang aktif,kesepakatan anggota untuk melakukan pemupukan modal sendiri.

Ada dua belas kelompok tani. Dari dua belas kelompok tani tersebut akan dipilih satu kelompok tani. untuk mewakili kelompok dengan cara di pilih secara sengaja sehingga terpilih Kelompok tani Nirannuang pada penelitian ini jumlah sampel yang terpilih sebanyak 12 orang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan sejumlah anggota.

Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Untuk menunjang penulisan dari skripsi, maka penulisan mencoba memperoleh jenis data yang terdiri atas:

- Data kualitatif, yaitu data yang berupa keterangan-keterangan dan tidak diberikan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh melalui wawancara

langsung dengan staf personil.

- Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka dan laporan-laporan seperti perkembangan jumlah pegawai dan jumlah tenaga kerja.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada kantor dan wawancara secara langsung dengan pimpinan kantor beserta pegawai yang ada kaitannya dengan penulisan ini.
- Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan data lainnya yang ada, khususnya dengan masalah yang akan dibahas jumlah tenaga kerja, prosedur seleksi dan lainnya.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Observasi, yaitu kumpulan data yang di peroleh melalui pengamatan secara langsung terhadap kelompok tani Di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
- b. Wawancara, (Interview) yaitu kumpulan data yang di peroleh melalui wawancara dengan kelompok tani Di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Takalar.
- c. Dokumentasi, mengambil data-data langsung dan dokumen atau arsit yang ada di kantor Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah diskriptif kualitatif, yang dimana data yang berupa keterangan-keterangan dan tidak diberikan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan ketua atau anggota kelompok tani. Analisis ini dilakukan berdasarkan uraian terhadap jawaban yang dikemukakan oleh petani responden.

3.6 Devinisi Operasional

- a. Pemberdayaan kelompok tani merupakan sebuah model pemberdayaan yang arah pembangunan berpihak pada rakyat Kelompok tani sebagai pelaku utama pembangunan di pedesaan Kelompok tani seperti penyediaan pengadaan sarana produksi, pemasaran, penyediaan air irigasi, penyediaan modal, penyediaan informasi.
- b. Pemupukan Modal Kelompok tani. Permasalahan pokok yang dihadapi petani atau kelompok tani dalam pengembangan usaha agribisnis adalah lemahnya permodalan akibatnya usaha sulit terlaksana secara optimal.
- c. Subsidi adalah untuk mendorong penjualan ekspor, subsidi di beberapa bahan pangan untuk mempertahankan biaya hidup dan untuk mendorong perluasan produksi pertanian dan produksi pangan seperti subsidi pangan, subsidi benih, dan subsidi pupuk.
- d. Pembinaan teknis adalah pembinaan kelompok tani untuk membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih

efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya.

- e. Kelompok tani mandiri adalah kumpulan petani yang sifatnya nonformal dan berada dalam lingkungan pengaruh kontak tani, memiliki kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama dimana hubungan satu sama lain sesama anggota bersifat wajar dan kekeluargaan
- f. Lembaga keuangan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, secara langsung ataupun tidak langsung, menghimpun dana dari masyarakat sekitar dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk kegiatan kelompok tani di desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
- g. Modal adalah pinjaman jangka panjang yang dimiliki petani atau kelompok tani yang melakukan hubungan kelembagaan dengan kerjasama pihak dinas terkait, swasta seperti koperasi, perguruan tinggi dll.

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Batas Geografis

Berdasarkan data Desa Pa'rasangang Berumerupakan salah satu dari 14 Desa di wilayah Kecamatan Galesong, Kodisi Geografis Desa Pa'rasangang Beru yang ibu kotanya Romang Sapiria yang berada pada posisi sebelah timur ibu kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dan sebagian wilayah daratan dengan luas wilayah ± 220 Ha, dengan jarak dari ibu kota Provinsi 40 km dan 26 km dari ibu kota Kabupaten dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bontomanai Kabupaten Gowa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gentungan Kabupaten Gowa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Parangmata Kecamatan Galesong
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kalukuang Kecamatan Galesong.

4.2 Topo Grafis

Wilayah Desa Pa'rasangan Beru disebut kawasan morfologi rendah, Wilayah daratan yang pemanfaatannya didominasi wilayah daratan rendah dimana lahan di dominasi pemanfaatannya sebagai lahan pertanian dan peternakan salah satunya Budidaya Itik.

4.3 Geologi Dan Klimatologi

Dengan kondisi Desa Pa'rasangangan Beru beriklim tropis merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 0-2 mdl dengan suhu rata-rata 23-30 °C serta memiliki 2 (dua) tipe musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Secara geologis wilayahnya memiliki jenis tanah sebagian besar tanah abu-abu dengan tekstur lempungan. Musim hujan terjadi mulai bulan Januari sampai Maret sementara musim kemarau terjadi pada bulan April sampai Desember yang berputar setiap tahunnya. Disamping memiliki curah hujan rata-rata setiap tahun 176-200 mm, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Pa'rasangangan Beru Kecamatan Galesong.

4.4 Hidrologi

Desa Pa'rasangan Beru tidak ada Jaringan irigasi sekunder dan tersier tidak tersedia. Pembuatan Jaringan irigasi sekunder dan tersier kurang memadai.

4.5 Pola Penggunaan Lahan

Pola pemanfaatan Lahan di Desa Pa'rasangan Beru Pada Umumnya Beupa Dataran Rendah. Sedangankan sisahnya pemanfaatanya untuk lahan pertanian dan fungsi-fungsi lain seperti ruang terbuka hijau (RTH).

4.6 Karakteristik Kepedudukan Jumlah Dan Perkembangan Penduduk

Sebaran penduduk merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kemajuan suatu wilayah. Sebaran penduduk hampir merata di seluruh RT dan RW. Jumlah Penduduk Desa Pa'rasangan Beru Adalah 2.155 jiwa yang terdiri dari laki-

laki sebanyak 1.061 jiwa dengan nilai prentase 50.00% dan perempuan adalah 1.094 jiwa dengan nilai prentase 50.00%

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Indikator	Jumlah (Jiwa)	Prentase (%)
1	Jumlah Laki-Laki	1.061	50.00
2	Jumlah Perempuan	1.094	50.00
Jumlah Penduduk		2.155	100.00

Sumber : Data Kantor Desa Pa'rasangan Beru 2018

4.7 Jenis Pekerjaan Penduduk

Kegiatan penduduk di Desa Pa'rasangan Beru didominasi oleh masyarakat yang bekerja di sektor pertanian. Sektor Pertanian. Sektor Pertanian tanaman pangan di Desa Pa'rasangan Beru memiliki luas paling besar dari segi pemanfaatan lahan di bandingkan dengan pemanfaatan untuk sektor-sektor lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa pada umumnya sektor pertanian dapat menampung tenaga kerja dan memiliki peluang lebih besar jika di bandingkan dengan sektor lainnya. Kemudian aktifitas perekonomian masyarakat Desa Pa'rasangan Beru Selain Pertanian Juga

Tabel 2. Data Sebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaanya

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	943	65
2	Buruh	50	5
3	Swasta	120	20
4	PNS	14	1
5	Pedagang	41	5
6	Tukang Kayu	20	2
7	Tukang Batu	26	2
8	Guru	22	2
9	Bidan/Perawat	16	1
10	TNI/POLRI	9	1
11	Supir/Angkutan	11	1
12	Jasa Persewaan	7	1
	Jumlah	1.279	100

Sumber : Data Dari Kantor Desa Pa'rasangan Beru 2018

4.8 Sarana Dan Prasarana

Tempat ibadah masjid Desa Sebanyak 4 (empat) Unit berada di Dusun Bontokanang, Tamalalang Gusunga dan Dusun Romang Sapiria karena mayoritas penduduk Desa Parasangg Beru menganut agama islam. Sedangkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Desa Parasangan Beru Terdapat Dua fasilitas Kesehatan Berupa Posyandu Sebanyak 4 (empat) Unit dan Pustu Sebanyak 1 (Satu) Unit. Fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) Terdapat 1 Unit Berada di dusun Romang Sapiria, TK PAUD Terdapat 1 Unit Berada di Dusun Romang Sapiria, dan TKA.TPA terdapat 2 (Dua) Unit Berada di Dusun Romang Sapiria dan Bontokanang. Sedangkan Pemanfaatan Lahan berupa fasilitas Perkantoran Baru Memiliki 1 (satu) berada di Dusun Romang Sapiria. fasilitas Perkantoran tersebut adalah Kantor Desa Pa'rasangan Beru.

Tabel 3. Sarana Dan Prasarana Yang Terdapat di Wilayah Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar 2018

No	Fasilitas	Jumlah	Alamat
1	Masjid	4 Unit	Dusun,Bontokanang,Tamalalang,Gusunga dan Romang Sapiria
2	Posyandu	4 Lokasi	Dusun,Bontokanang,Tamalalang,Gusunga dan Romang Sapiria
3	Pustu	1 Unit	Dusun Romang Sapiria
4	MIN GALUT	1 Unit	Dusun Romang Sapiria
5	TKA.TPA	2 Unit	Dusun Romang Sapiria dan Bontokanang
6	SD/MI	1 Unit	Dusun Romang Sapiria
7	TK PAUD	1 Unit	Dusun Romang Sapiria
8	Kantor Kepala Desa	1 Unit	.Dusun Romang Sapiria

Sumber : Data Dari Kantor Desa Pa'rasangan Beru 2018



V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas petani di pandang perlu untuk mengetahui sebagian dari latar belakang petani. Modal utama seorang petani dalam melakukan pemupukan modal nya sangat di tentukan oleh identitas petani yang memiliki. Identitas yang di maksud berkaitan dengan umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan kelurga, Luas Lahan, cara pemupukan modal, Identitas responden yang berkaitan dengan kelompok tani di jelaskan sebagai berikut:

5.2 Umur Petani

Umur petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan fisik petani dalam hal pengelolaan usahatani termasuk usaha tani . Disamping itu umur juga mempengaruhi daya pikir seorang petani dalam menerima, mengolah, dan mengaktualisasikan informasi-informasi yang diterimanya berkenaan dengan proses usaha tani yang kelolanya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi, mulai dari umur 30 sampai 56 tahun, dengan rata-rata umur sekitar 45,7 tahun. Komposisi umur petani responden dapat di lihat pada tabel Tabel 4.

Tabel 4. Umur Petani Responden Di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar,2018

Umur (Tahum)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
30-39	6	50,00
40-41	2	20,00
45-56	4	30,00
Jumlah	12	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 4. Menunjukkan bahwa klasifikasi usia Anggota petani responden Adalah 30-39 Tahun sebesar 50,00 % (6 Orang), Tahun Sebesar 20,00% (2 Orang) dan 25-56 tahun sebesar 30,00% (4 Orang).

Berdasarkan komposisi umur tersebut diatas dapat dikatakan bahwa secara umum, umur petani responden berada pada umur yang masih relatif muda atau masih produktif sebagaimana kriteria dinas tenaga kerja bahwa usia produktif antara 15 – 65 sehingga masih dapat memungkinkan baginya memenuhi kriteria-kriteria fisik yang diinginkan dalam pengelolaan usaha kelompok tani termasuk usaha pengembangan kelompok..

5.3 Tingkat Pendidikan

Karakteristik lain yang cukup penting bagi petani dalam hal pengelolaan usaha tani adalah tingkat pendidikan. Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara berpikir dan kemampuan mental seseorang yang pada akhirnya akan mempengaruhi cara dalam mengambil keputusan yang lebih cepat dan lebih tepat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi baik formal maupun infomal cenderung memiliki tingkat kreativitas yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden bervariasi, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Komposisi tingkat pendidikan petani responden Tingkat petani dapat di lihat dari tabel 5 berikut:

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar,2018

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	3	30,00
SMP	6	50,00
SMA	3	30,00
Jumlah	12	100.00

Sumber: Data Primer setelah diolah,2018

Berdasarkan tabel di atas Klasifikasi tingkat pendidikan Responden dapat kita jelaskan bahwa yang Berpendidikan SD Sebanyak 3 Orang Dengan Persentase 30,00%, Berpendidikan SMP sebanyak 6 Orang dengan persentase 50,00%, dan SMA Sebanyak 3 Orang dengan persentase 30,00%.

Berdasarkan komposisi tersebut diatas di mana sebagian besar pendidikan petani responden berada pada tingkat SD, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan formal masih rendah. Oleh karena itu peranan kelompok tani dalam mengoptimalkan usaha sangat penting terutama dalam proses kerjasama meningkatkan produktivitas produksi. di Desa Pa'rasangan Beru Rata-rata pendidikanya tidak sekolah

5.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, dan anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Hasil Penelitian yang telah dilakukan bahwa Kelompok tani di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh pada kegiatan pengembangan modal sendiri. Tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang biaya hidup di tanggung sama responden. Jumlah anggota keluarga turut berpengaruh pada kegiatan pengembangan modal sendiri. Karna keluarga yang relatif besar sebagai sumber tenaga kerja dalam pengembangan modal itu sendiri. Jumlah tanggungan keluarga petani di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2018

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-2	4	40,30
3-4	8	60,20
Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Tabel 6. Menunjukkan bahwa Jumlah tanggungan keluarga Anggota responden terbanyak yaitu 1-2 orang terbanyak 4 responden, sedangkan 3-4 dengan jumlah 8 orang atau 60.20 (%) dari 12 Jumlah Responden. Selain itu jumlah Keadaan demikian sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan

keluarga dan untuk mengembangkan modal sendiri dalam memenuhi kebutuhannya.

5.5 Luas Lahan Petani

Luas lahan adalah areal/tempat yang di gunakan untuk melakukan usahata pertanian di atas bidang tanah,yang diukur dalam satuan hektar (Ha). Luas lahan pertanian akan mempengaruhi efisien dn tindakan suatu produksi,karena erat hubunganya dengan hasil yang di dapat dalam biaya produksi juga berpengaruh semakin luas lahan dan biaya produksitidak seimbang dengan biaya yang di peroleh, pada pengembangan modal petani yang relatif sempit, walaupun menggunakan teknologi yang tepat guna, dan menghasilkan produksi yang luas. Luas lahan kelompok tani di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takallar dapat di lihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 7. Luas Lahan Petani Responden di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2018

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,20-0,75	3	20,00
2	0,80-0,90	5	50,00
3	1,05-1,70	4	30,00
Jumlah		12	100.00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 7. Menunjukkan bahwa luas lahan petani responden di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takallar. Sebagian besar petani memiliki luas Lahan 0,20-0,75 Ha sebanyak 3 orang atau 20,00% sedangkan 0,80-0,90 ha sebanyak 5 orang atau 50,00% dan 1,05-1,70 ha Sebanyak 4 orang atau 30,00%.

Berdasarkan komposisi tersebut diatas, meskipun sedikit lebih banyak petani yang memiliki luas lahan lebih dari luas lahan rata-rata, namun untuk lebih mengoptimalkan dan mengefisienkan proses pengembangan usaha tani, maka sebaiknya usaha dilakukan secara berkelompok. Oleh karena itu peranan kelompok tani dalam menyatukan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing petani menjadi sangat penting.

5.6 Pengalaman Kerja Usaha Tani

Pengalaman kerja yaitu lamanya responden melakukan pekerjaan dan akan cenderung belajar dari pengalamannya untuk memulai atau melanjutkan pekerjaan yang pernah di lakukanya karena mereka telah memiliki gambaran tentang apa yang harus di lakukan untuk meningkatkan kualitas kerja. Keadaan responden berdasarkan pengalaman kerja, dapat di lihat di tabel 8 :

Tabel 8. Pengalaman Kerja Petani Responden dan Anggota di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Pengalaman Kerja Petani (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
10-15	3	20,00
18-20	5	50,00
24-36	4	30,00
Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8. Diketahui bahwa pengalaman petani Dalam Pengembangan Modal Sendiri di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu Anggota Kelompok tani Yaitu 10-15 tahun 3 orang (20,00%), 18-20 tahun 5 orang (50,00%), 24-36 tahun 4 orang (30,00%). Dengan demikian anggota petani di Desa Pa'rasangan Beru rata-rata berpengalaman dalam pemupukan modal sendiri.

5.7 Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Pemupukan Modal Sendiri

Kelembagaan kelompok Tani di pedesaan sudah lama terbentuk dan sudah tersebar di semua dusun, sehingga jumlahnya sangat banyak. di Desa Pa'rasangan Beru jumlah kelompok tani ada 12 kelompok tani dengan jumlah 335 anggota. Potensi anggota kelembagaan ini bila di manfaatkan secara optimal sangat membantu dalam pembangunan pedesaan, kelompok tani di Desa Pa'rasangan Beru Kec. Galesong terdapat 12 kelompok tani dapat di lihat pada daftar tabel

Responden dalam penelitian ini kelompok Tani nirannuang, kelompok tani nirannuang, memiliki luas areal 21,60 Ha dengan jumlah anggota 30 orang pada kasus ini di pilih sebagai responden sebanyak 12 orang terdiri dari 1 ketua, sekretaris, bendahara dan 9 orang anggota.

Kelompok tani yang ada belum dapat menjalankan fungsinya sebagai kekuatan sumber dana bagi anggotanya, Hampir semua kelompok tani yang melaksanakan upaya pemupukan modal. Kelompok tani yang melakukan pemupukan tersebut belum semua dapat berjalan efektif masih banyak anggota kelompok yang belum menyadari pentingnya penguatan kelompok dalam rangka kemandirian kelompok.

Banyak Kelompok tani yang terbentuk bukan karena kesadaran mereka berkelompok namun adanya suatu program dimana kegiatan pembinaan di haruskan mereka berkelompok, Sehingga kemandirian mereka melemah. Salah satu kelemahan dari kelompok yang ada kurang adanya sumber pedanaan dalam rangka pengelolaan usaha dalam rangka pemupukan modal ada beberapa

kesepakatan yang di tempuh oleh kelompok dalam upaya penguatan kelompok dalam pemupukan/Pengembangan Modal usaha diantaranya:

1. Anggota kelompok menyisihkan produksinya untuk kelompok dan merupakan pengikutan modal usaha.
2. Atau adanya pungutan berupa iuran dari anggota
3. Kerjasama kelompok dalam rangka penyediaan sarana produksi sehingga ada keuntungan dari pembelian sarana produksi.

5.8 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelompok Tani Dalam Upaya Pemupukan Modal Sendiri

Langkah yang di tempuh tersebut telah di jalankan oleh kelompok namun keterlibatan anggota belum merata pada semua anggota. Ada beberapa pendapat dari responden mengapa belum secara optimal menjalankan kesepakatan tersebut. Beberapa jawaban responden dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10. Rekapitulasi Tanggapan Responden Dalam Upaya Pemupukan Modal

No	Alasan Responden belum ikut pemupukan modal	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Produksi Yang Masih Rendah	3	25,36
2	Masih Ragu Pengelolaan Dana	4	40,00
3	Bagi Hasil Belum Jelas	3	25,36
4	Harga Sarana Produksi Tinggi	2	10,00
Jumlah		12	100,00

Su mber: Dta Primer Setelah Diolah 2018

Hasil Tabel 10. di atas menunjukkan sebagian besar dari anggota kelompok produksi tinggi atau pendapat responden belum dapat menutupi kebutuhan keluarga.

Hasil Wawancara dan pengamatan dilapangan kondisi anggota kelompok yang masuk kategori Tinggi, umumnya produksi yang di dihasilkan dapat menutupi kebutuhan keluarganya, karna pendapatan tersebut sangat mendukung dalam berusaha tani.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dari segi produksi yang masih rendah terdapat 3 orang 25,36 %. Sedangkan yang masih ragu pengelolaan dana terdapat 4 orang 40,00 %, dan bagi hasil belum jelas terdapat 3 orang 25,36 %, Harga sarana produksi tinggi terdapat 2 orang 10,00 %. Adapun produksi yang masih rendah Atau bervariasi kemampuan tiap anggota kelompok dalam pemupukan modal, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 :

Tabel 11. Jawaban Responden Produksi yang Masih Rendah Dalam Upaya Pemupukan Modal Sendiri

No	Jumlah (Orang)	Kategori	Precentage (%)
1	3	Rendah	30
2	9	Tinggi	80
Jumlah			100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Terdapat 9 orang anggota kelompok tani dalam kategori tinggi pada produksi yang masih rendah dan hanya 3 anggota yang masih dalam kategori rendah Karena sulitnya akses pembiayaan dana dari anggota kelompok.

Dari Tabel 11. Tersebut di atas menggambarkan bahwa responden terdapat 9 orang anggota kelompok tani yang melaksanakan pemupukan modal, sedangkan yang belum ikut pemupukan modal, produksi yang masih rendah terdapat 3 orang anggota namun tidak berarti bahwa dengan tingginya pemupukan modal maka diikuti yang masih ragu dengan pengelolaan dana yang tinggi pula, namun secara teoritis terdapat hubungan yang erat. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Jawaban Responden Terhadap Pengelolaan Dana Dalam Upaya Pemupukan Modal Sendiri

No	Jumlah (Orang)	Kategori	Precentage (%)
1	4	Rendah	30
2	8	Tinggi	70
Jumlah			100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Hasil ini dapat dilihat pada tabel 12 di atas terdapat 8 orang yang memiliki kemampuan dalam pemupukan modal sendiri tersebut dan ada 4 orang yang

masih ragu pengelolaan dana dalam upaya pemupukan modal sendiri karena kurangnya kepercayaan diri anggota terhadap pengelolaan dana kelompok tani di Desa Pa'arasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Namun tidak berarti bahwa dengan tingginya pemupukan modal maka di ikuti bagi hasil belum jelas yang tinggi pula, namun secara teoritis terhadap hubungan yang erat. Untuk jelasnya dapat di lihat pada Tabel 13 di bawah ini

Tabel 13. Jawaban Responden Terhadap Bagi Hasil Belum Jelas Dalam Upaya Pemupukan Modal Sendiri

No	Jumlah (Orang)	Kategori	Precentage (%)
1	3	Rendah	30
2	9	Tinggi	80
Jumlah			100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Hasil Ini dapat dilihat pada tabel 13 di atas Terdapat 9 orang yang memiliki kemampuan dalam pemupukan modal sendiri tersebut dan ada 3 orang yang bagi hasil belum jelas Alasan petani yaitu bagi hasil tidak merata, tidak sesuai dengan kesepakatan yang sebelumnya di rencanakan dengan anggota kelompok tani, dalam Upaya pemupukan modal sendiri.

Namun tidak berarti bahwa dengan tingginya pemupukan modal maka di ikuti Harga sarana produksi tinggi pula, namun secara teoritis terdapat hubungan yang erat. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14. Jawaban Responden Terhadap Harga Produksi Tinggi Dalam Upaya Pemupukan Modal Sendiri

No	Jumlah (Orang)	Kategori	Precentage (%)
1	3	Rendah	20
2	9	Tinggi	80
Jumlah			100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Hasil ini dapat dilihat pada tabel 14 di atas dari 12 responden 2 orang memberikan alasan harga sarana produksi tinggi 10 orang yang memiliki kemampuan pemupukan modal sendiri di Desa Parasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Maka ada hubungan kemampuan memupuk modal dengan tingkat, produksi yang masih rendah, masih ragu pengelolaan dana, bagi hasil belum jelas, harga sarana produksi yang tinggi.

Kondisi ini dapat di sebabkan karena responden (informan) harga produksinya tinggi maka biaya yang di keluarkan petani untuk memberi sarana produksi lebih banyak, hal ini memberikan pengaruh terhadap besarnya pendapatan petani, pendapatan petani menjadi lebih kecil, hal ini menjadi alasan petani Dalam Upaya Pemupukan Modal Sendiri

5.9 Pemberdayaan

Pemberdayaan yang di lakukan terhadap kelompok tani Nirannuang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggotanya ini merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar para anggota kelompok mampu mengorganisasikan diri mereka sendiri agar bisa hidup lebih sejahtera. Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan kelompok tani dalam

upaya pemupukan modal sendiri di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

1. Pelatihan

Kelompok tani mengikuti pelatihan rutin satu kali dalam satu bulan anggota kelompok menerima materi-materi dari penyuluh yaitu penerapan teknologi contohnya cara mengfungsikan alat-alat modern seperti mesin perontok padi

2. Motivasi

Aspek mendorong dan memotivasi peran mendorong dan memotivasi dalam proses pemberdayaan memicu agar anggota kelompok tani berperilaku aktif dan usaha produksi dan pembaharuan dalam pengetahuan usaha pertanian yang lebih modern. Dalam aspek ini yang di dapat dari para petani sebagai anggota kelompok selama ini berupa dorongan yang bersifat teknis yakni anggota di dorong agar mampu menangani pengolahan dan perbaikan lahan, baik lahan kelompok maupun, lahan petani itu sendiri. Tetapi dorongan seperti ini masih belum mampu membuat anggota kelompok tani untuk memberdayakan diri mereka, masih di perlukan dorongan-dorongan yang lain agar potensi yang di miliki menjadi lebih baik.

Anggota kelompok tani masih merasa tidak di berdayakan oleh kelompok tani, karena tidak ada dorongan dan motivasi yang begitu baik yang di lakukan oleh pengurus kelompok tani. Pengurus hanya mendorong petani untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri dengan cara menggarap

perkebunan sendiri sehingga mereka lebih mandiri dan lebih banyak mengetahui bagaimana cara mengelola dan mengembangkan pertanian dengan baik.

3. Suntikan dana

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa anggota, bahwa sebagian besar usaha pertanian yang dilakukan petani masih mengandalkan modal sendiri yang berasal dari asset pertanian yang di dapat sendiri.

4. Tersedia Sarana dan prasarana

Mengenai sarana pertanian yang ada di kelompok tani Nirannuang di desa pa'rasanagan baru, berdasarkan hasil pengamatan yaitu luas lahan pertanian memiliki luas areal 21,60 Ha dengan jumlah anggota 30 orang pada kasus ini di pilih sebagai responden sebanyak 12 orang terdiri dari 1 ketua, sekertaris, bendahara dan 9 orang anggota.

Sarana berupa alat-alat pertanian yang di milik oleh kelompok tani Nirannuang seperti traktor, mesin pompa air, semprot padi, perontok padi dan lainnya, dari hasil penelitian, sistim pertaniannya sudah mengarah pada system yang modern.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil pembahasan, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah.

1. Banyak Kelompok tani yang terbentuk bukan karena kesadaran mereka berkelompok namun adanya suatu program dimana kegiatan pembinaan di haruskan mereka berkelompok, Sehingga kemandirian mereka melemah. Salah satu kelemahan dari kelompok yang ada kurang adanya sumber pedanaan dalam rangka pengelolaan usaha dalam rangka pemupukan modal.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemupukan modal sendiri adalah sebagian responden masih ragu dalam pengelolaan dana. Kondisi ini dapat di sebabkan karena responden (informan) harga produksinya tinggi maka biaya yang di keluarkan petani untuk memberi sarana produksi lebih banyak, hal ini memberikan pengaruh terhadap besarnya pendapatan petani, pendapatan petani menjadi lebih kecil, hal ini menjadi alasan petani dalam pemupukan modal sendiri.

6.2 Saran

Potensi kelompok tani di Desa Pa'rasangan Beru sangat besar pemanfatanya dalam upaya penguatan permodalan anggotanya..Untuk mencapai hal tersebut maka perlu dilakukan pembinaan dan pemahaman pada semua anggota pentingnya berkelompok dan menimbulkan rasa kepercayaan

yang tinggi pada semua anggota baik sebagai pengurus maupun hanya anggota biasa dalam struktur organisasi yang mereka bentuk. Untuk Mencapai hal tersebut maka perlu di tingkatkan lagi pembinaan dan pemahaman



DAFTAR PUSTAKA

- Indah Hari Tonang, 2013. *Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tinjauan Administrasi*. Jakarta: Buletin Alumni SESPA Edisi IV.
- Ife dalam Suharto. 2005. *Komunikasi Pemahaman dan Penerapannya*. Jakarta: Penerbit PT BPK, Gunung Mulia
- Kelompok Tani (*GAPOKTAN*) sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan.
<http://www.geocities.com/syahyuti/Gapoktan.pdf>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2015.
- Karwan A. Salikin. 2003. *Pengantar Ekonomi Pertanian: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, UNS. Surakarta
- Kementrian Pertanian. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mosher, A.T., 1966. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV.
- Mardikanto. 2003. *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*, Yogyakarta: Kanisius
- Margono Slamet. 2003. *Pertanian Dalam Globalisasi*, Yogyakarta: Kanisius Yasaguna.
- Parsons dalam Suharto. 2005. "Pemberdayaan" dalam Onny S.P. dan A.M.W.Pranarka (ed.). Jakarta: CSIS.
- Rappaport dalam Suharto. 2005. *Pertanian Masa Depan*, Yogyakarta: Kanisius.

Sumodiningrat. 2001 *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor:
Ghalia Indonesia

Soekanto. 2009. *Petunjuk Teknis Usahatani Konservasi Daerah Aliran Sungai, Salatiga*: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Simatupang. 2005. *Metode Penelitian Partisipatis Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan* (Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan),
Terjemahan Oleh: Matheos Nalle, Jakarta: Yayasan Obor.

Semiu. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumodiningrat. 2001 *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor:
Ghalia Indonesia.

Sulistiyani, A. T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta:
Gafa Media.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

A. Identitas Petani Responden

1. Nama:
2. Umur:
3. Jenis Kelamin:
4. Tingkat Pendidikan: tahun
5. Jumlah tanggungan..... orang
6. Pekerjaan Utama:
7. Pekerjaan sampingan:.....
8. Pengalaman bertani: tahun

Apakah pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti:

- | | |
|-------------------------|---------------------|
| 1. Tidak pernah sekolah | 5. Tamat SLTP |
| 2. Tidak Tamat SD | 6. Tidak tamat SLTA |
| 3. Tamat SD | 7. Tamat SLTA |
| 4. Tidak tamat SLTP | 8. Perguruan tinggi |

B. Pembinaan Fungsi Kelompok Tani

1. Apa Saja kegiatan yang di lakukan kelompok tani .?
.....
2. Apakah kegiatan diskusi belajar mengajar (Penyuluhan) Pada kelompok tani,
rutin di laksanakan.?
.....

3. Apakah ketua kelompok tani dan penyuluh memberikan motivasi pada anggotanya yang lebih aktif dan terampil.?

.....

4. Apakah balai penyuluh pertanian melakukan kursus/pelatihan usahatani,kewirausahaan pada kelompok tani.?

.....

C. Penyediaan Sarana Prasarana

1. Apakah ada bantuan benih/modal dari pemerintah

.....

2. Apa saja peralatan yang di gunakan kelompok tani dalam usahatani?

.....

3. Apakah ketua kelompok tani memberikan motivasi pada kelompok untuk memiliki fasilitas/sarana untuk kepentingan bersama.?

.....

4. Apakah alat-alat yang di gunakan terbagi rata pada anggota kelompok tani.?

.....

5. Bagaimana dalam menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan pada kelompok tani.?

.....

D. Kerjasama Kelompok Tani dan Anggota

1. Peran apa saja yang di lakukan terhadap kelompok tani.?

.....

2. Apakah anggota kelompok menyisihkan produksinya untuk kelompok dan merupakan pengikutan modal usaha tani tersebut.?

.....

3. Apakah ada kerjasama kelompok dalam rangka penyediaan sarana produksi sehingga ada keuntungan dari pembelian sarana produksi.?

.....

4. Apa tanggapan anggota dalam upaya pengembangan modal usaha tani.?

.....

5. Peran apa saja yang di lakukan petani terhadap kelompok .?

.....



Lampiran 2. Data Informan

Nama-nama Anggota Kelompok tani Responden Nirannuang

No	Nama	Jabatan	Kategori
1	Abdul Malik	Ketua	Rendah
2	Abdul Malik	Sekretaris	Tinggi
3	Dg. Nompo	Bendahara	Tinggi
4	H. Mado	Anggota	Rendah
5	Erang	Anggota	Tinggi
6	H. Nai	Anggota	Tinggi
7	J Dg Sese	Anggota	Tinggi
8	Abd. Ajis	Anggota	Tinggi
9	Dg. Gau	Anggota	Tinggi
10	Dg. Songko	Anggota	Tinggi
11	Dg. Ngopo	Anggota	Rendah
12	Edwar	Anggota	Tinggi
Jumlah		12	12

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 9: Kelompok Tani dan Jumlah Anggota di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Luas Lahan (Ha)	Lokasi Dusun
1	Nirannuang	30	21,60	Romang Sapiria
2	Romang Sapiria 1	37	29,71	Romang Sapiria I
3	Romang Sapiria II	25	13,45	Romang Sapiria II
4	BontoKanang 1	25	16,35	BontoKanang I
5	BontoKanang II	30	18,11	BontoKanang II
6	Prima Besama	25	11,55	Bontokanang
7	Tugusunga	30	8,13	Gusunga
8	Subur	25	10,13	Gusunga
9	Paraikatte	30	10,25	Tamalalang
10	Anugrah	30	15,85	Tamalalang
11	Baji Ateka	35	10,23	GusungaGusunga
12	Ajjulukana	30	9,66	
		335	175,00	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Ketua Kelompok Tani Responden Di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takallar



Gambar 2. Proses Wawancara Pemberdayaan Kelompok tani Dalam Pemupukan Modal Sendiri Di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takallar.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluh Pertanian di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takallar.



Gambar 4. Pelatihan Pengembangan Pertanian Pada Kelompok Tani di Desa Parasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takallar.

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Nurmalita yang dilahirkan pada Tanggal 5 Desember 1996 dari ayah Ahmad dan Ibu Sa'adiyah yang bertempat di Desa Lune Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu. Penulis Merupakan anak ke empat dari enam bersaudara.

Pendidikan formal yang di lalui penulis adalah SDN 13 Pajo pada Tahun 2008, SMP Negeri 2 Pajo pada Tahun 2011, SMK Ar-Rizky Pajo Tahun 2014 dan pada Tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Upaya Pemupukan Modal Sendiri di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.